

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Sektor Basis/Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi NTT

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, terdapat dua pembahasan yang akan dijelaskan sebagai berikut: 1. Apa sektor basis/unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016?

Sektor basis/unggulan pada dasarnya dikaitkan pada suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional, maupun nasional. Sektor basis/unggulan berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas tersebut. Sektor unggulan dapat memberikan kontribusi yang besar pada daerah, bukan hanya untuk daerah itu sendiri tapi juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lain.

Untuk menentukan suatu sektor ekonomi merupakan sektor basis atau non basis, digunakan analisis LQ (*Location Quotient*). Location Quotient digunakan untuk mengetahui sektor basis atau sektor potensial suatu daerah tertentu. Metode ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan sektor di Kabupaten/Kota dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis LQ dapat diuraikan tingkat kebasisan sektor ekonomi tiap Kabupaten/Kota selama tahun 2012-2016. Hasil analisis LQ (*Location Quotient*) PDRB tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016 terlihat dalam tabel berikut:

1. Kabupaten Sumba Barat

Tabel 5.1
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Sumba Barat tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.93	Non Basis	0.94	Non Basis	0.93	Non Basis	0.93	Non Basis	0.94	Non Basis	0.93
2	Pertambangan dan Penggalian	0.75	Non Basis	0.76	Non Basis	0.76	Non Basis	0.78	Non Basis	0.79	Non Basis	0.77
3	Industri Pengolahan	1.38	Basis	1.38	Basis	1.39	Basis	1.37	Basis	1.36	Basis	1.37
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.85	Non Basis	0.85	Non Basis	0.85	Non Basis	0.85	Non Basis	0.83	Non Basis	0.85
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.13	Non Basis	0.13	Non Basis	0.13	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.13
6	Konstruksi	0.61	Non Basis	0.61	Non Basis	0.62	Non Basis	0.62	Non Basis	0.61	Non Basis	0.61
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.49	Basis	1.48	Basis	1.50	Basis	1.50	Basis	1.49	Basis	1.49
8	Transportasi dan Pergudangan	0.45	Non Basis	0.45	Non Basis	0.45	Non Basis	0.45	Non Basis	0.44	Non Basis	0.45
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.56	Non Basis	0.56	Non Basis	0.57	Non Basis	0.57	Non Basis	0.54	Non Basis	0.56
10	Informasi dan Komunikasi	0.78	Non Basis	0.78	Non Basis	0.75	Non Basis	0.74	Non Basis	0.72	Non Basis	0.75
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.32	Basis	1.28	Basis	1.30	Basis	1.33	Basis	1.33	Basis	1.31
12	Real Estate	1.00	Basis	0.99	Basis	1.02	Basis	1.02	Basis	1.03	Basis	1.01
13	Jasa Perusahaan	0.72	Non Basis	0.71	Non Basis	0.70	Non Basis	0.69	Non Basis	0.69	Non Basis	0.71
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.34	Basis	1.35	Basis	1.36	Basis	1.37	Basis	1.39	Basis	1.36
15	Jasa Pendidikan	1.10	Basis	1.08	Basis	1.06	Basis	1.06	Basis	1.05	Basis	1.07
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.70	Non Basis	0.68	Non Basis	0.68	Non Basis	0.68	Non Basis	0.66	Non Basis	0.68
17	Jasa lainnya	0.98	Non Basis	0.97	Non Basis	0.96	Non Basis	0.95	Non Basis	0.94	Non Basis	0.96

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.1 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sumba Barat dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat enam sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (2) Industri Pengolahan, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (4) Jasa Keuangan dan Asuransi, (5) Jasa Pendidikan dan (6) Real Estate. Tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Sumba Barat ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Konstruksi, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Transportasi dan Pergudangan, (3) Jasa Perusahaan, (4) Jasa Pendidikan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (6) Jasa lainnya.

Sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Konstruksi, (6) Jasa Perusahaan, (7) Jasa Pendidikan, (8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (9) Jasa lainnya. Semua

sektor tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

2. Kabupaten Sumba Timur

Tabel 5.2
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Sumba Timur tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.85	Non Basis	0.85	Non Basis	0.73	Non Basis	0.86	Non Basis	0.86	Non Basis	0.83
2	Pertambangan dan Penggalian	1.03	Basis	1.03	Basis	0.82	Non Basis	0.94	Non Basis	0.91	Non Basis	0.94
3	Industri Pengolahan	1.06	Basis	1.06	Basis	0.91	Non Basis	1.05	Basis	1.03	Basis	1.02
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.73	Non Basis	0.73	Non Basis	0.62	Non Basis	0.72	Non Basis	0.72	Non Basis	0.70
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.42	Non Basis	0.42	Non Basis	0.35	Non Basis	0.41	Non Basis	0.41	Non Basis	0.40
6	Konstruksi	1.13	Basis	1.13	Basis	0.99	Non Basis	1.17	Basis	1.16	Basis	1.12
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.33	Basis	1.33	Basis	1.13	Basis	1.32	Basis	1.33	Basis	1.29
8	Transportasi dan Pergudangan	0.94	Non Basis	0.94	Non Basis	0.79	Non Basis	0.92	Non Basis	0.90	Non Basis	0.90
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.41	Non Basis	0.41	Non Basis	0.35	Non Basis	0.41	Non Basis	0.38	Non Basis	0.39
10	Informasi dan Komunikasi	0.57	Non Basis	0.57	Non Basis	0.48	Non Basis	0.55	Non Basis	0.54	Non Basis	0.54
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.82	Non Basis	0.82	Non Basis	0.69	Non Basis	0.79	Non Basis	0.78	Non Basis	0.78
12	Real Estate	0.71	Non Basis	0.71	Non Basis	0.61	Non Basis	0.71	Non Basis	0.71	Non Basis	0.69
13	Jasa Perusahaan	0.88	Non Basis	0.88	Non Basis	0.77	Non Basis	0.90	Non Basis	0.89	Non Basis	0.86
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.88	Non Basis	0.88	Non Basis	0.76	Non Basis	0.89	Non Basis	0.90	Non Basis	0.86
15	Jasa Pendidikan	1.49	Basis	1.49	Basis	1.30	Basis	1.54	Basis	1.55	Basis	1.47
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.97	Non Basis	0.97	Non Basis	0.80	Non Basis	0.93	Non Basis	0.93	Non Basis	0.92
17	Jasa lainnya	2.01	Basis	2.01	Basis	1.63	Basis	1.85	Basis	1.81	Basis	1.86

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.2 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Sumba Timur dari Tahun 2012–2016 maka dapat teridentifikasi sektor–sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Jasa Lainnya, (2) Jasa Pendidikan, (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4) Konstruksi, (5) Industri Pengolahan. Kelima sektor tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima sektor basis di Kabupaten Sumba Timur ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2012-2016, jika dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun tidak ada konsistensi baik peningkatan dan penurunan yang signifikan.

Sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Transportasi dan Pergudangan, (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (7) Informasi dan Komunikasi, (8) Jasa Keuangan dan Asuransi, (9) Real Estate, (10) Jasa Perusahaan, (11) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (12) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Tapi

meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru di Kabupaten Sumba Timur.

3. Kabupaten Kupang

Tabel 5.3
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Kupang tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.43	Basis	0.72	Non Basis	1.48	Basis	1.48	Basis	1.00	Non Basis	1.22
2	Pertambangan dan Penggalian	1.42	Basis	0.71	Non Basis	1.44	Basis	1.44	Basis	1.00	Non Basis	1.20
3	Industri Pengolahan	1.41	Basis	0.72	Non Basis	1.54	Basis	1.54	Basis	1.07	Basis	1.25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.36	Non Basis	0.18	Non Basis	0.37	Non Basis	0.37	Non Basis	0.27	Non Basis	0.31
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.62	Non Basis	0.30	Non Basis	0.62	Non Basis	0.62	Non Basis	0.45	Non Basis	0.52
6	Konstruksi	1.08	Basis	0.54	Non Basis	1.17	Basis	1.17	Basis	0.80	Non Basis	0.95
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.07	Basis	0.54	Non Basis	1.16	Basis	1.16	Basis	0.82	Non Basis	0.95
8	Transportasi dan Pergudangan	1.10	Basis	0.55	Non Basis	1.13	Basis	1.13	Basis	0.81	Non Basis	0.94
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.20	Non Basis	0.10	Non Basis	0.23	Non Basis	0.23	Non Basis	0.16	Non Basis	0.18
10	Informasi dan Komunikasi	0.59	Non Basis	0.30	Non Basis	0.59	Non Basis	0.59	Non Basis	0.40	Non Basis	0.50
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.18	Non Basis	0.09	Non Basis	0.18	Non Basis	0.18	Non Basis	0.13	Non Basis	0.16
12	Real Estate	0.53	Non Basis	0.27	Non Basis	0.60	Non Basis	0.60	Non Basis	0.45	Non Basis	0.49
13	Jasa Perusahaan	0.13	Non Basis	0.07	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.10	Non Basis	0.11
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.78	Non Basis	0.38	Non Basis	0.81	Non Basis	0.81	Non Basis	0.55	Non Basis	0.67
15	Jasa Pendidikan	0.40	Non Basis	0.20	Non Basis	0.41	Non Basis	0.41	Non Basis	0.28	Non Basis	0.34
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.35	Non Basis	0.17	Non Basis	0.37	Non Basis	0.37	Non Basis	0.27	Non Basis	0.30
17	Jasa lainnya	1.60	Basis	0.04	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.05	Non Basis	0.37

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.3 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Kupang dari Tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tiga sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan.

LQ sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2016 dikategorikan sektor non basis namun dalam analisis nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), berarti produktivitas sektor tersebut berimbang. Artinya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu saja sehingga masih belum layak untuk diekspor (*Average Production in Sector*).

Sektor (1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Konstruksi, (4) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (5) Transportasi dan Pergudangan, (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (7) Informasi dan Komunikasi, (8) Jasa Keuangan dan Asuransi, (9) Real Estate, (10) Jasa Perusahaan, (11) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (12) Jasa Pendidikan, (13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (14) Jasa lainnya merupakan sektor non basis tapi meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

4. Kabupaten Timor Tengah Selatan

Tabel 5.4
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.58	Basis	1.60	Basis	1.60	Basis	1.60	Basis	1.62	Basis	1.60
2	Pertambangan dan Penggalian	1.35	Basis	1.36	Basis	1.36	Basis	1.36	Basis	1.37	Basis	1.36
3	Industri Pengolahan	0.58	Non Basis	0.57	Non Basis	0.58	Non Basis	0.57	Non Basis	0.56	Non Basis	0.57
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.50	Non Basis	0.50	Non Basis	0.50	Non Basis	0.51	Non Basis	0.51	Non Basis	0.50
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.33	Non Basis	0.33	Non Basis	0.33	Non Basis	0.33	Non Basis	0.33	Non Basis	0.33
6	Konstruksi	0.71	Non Basis	0.72	Non Basis	0.73	Non Basis	0.74	Non Basis	0.73	Non Basis	0.73
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.62	Non Basis	0.61	Non Basis	0.61	Non Basis	0.61	Non Basis	0.60	Non Basis	0.61
8	Transportasi dan Pergudangan	0.35	Non Basis	0.35	Non Basis	0.34	Non Basis	0.33	Non Basis	0.32	Non Basis	0.34
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.16	Non Basis	0.16	Non Basis	0.16	Non Basis	0.16	Non Basis	0.14	Non Basis	0.16
10	Informasi dan Komunikasi	0.93	Non Basis	0.95	Non Basis	0.95	Non Basis	0.95	Non Basis	0.95	Non Basis	0.95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.70	Non Basis	0.71	Non Basis	0.74	Non Basis	0.74	Non Basis	0.77	Non Basis	0.73
12	Real Estate	1.12	Basis	1.12	Basis	1.16	Basis	1.18	Basis	1.20	Basis	1.16
13	Jasa Perusahaan	0.27	Non Basis	0.27	Non Basis	0.27	Non Basis	0.28	Non Basis	0.28	Non Basis	0.28
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.96	Non Basis	0.97	Non Basis	0.99	Non Basis	1.00	Non Basis	1.03	Non Basis	0.99
15	Jasa Pendidikan	0.66	Non Basis	0.66	Non Basis	0.65	Non Basis	0.65	Non Basis	0.65	Non Basis	0.66
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.80	Non Basis	0.77	Non Basis	0.76	Non Basis	0.73	Non Basis	0.69	Non Basis	0.75
17	Jasa lainnya	0.50	Non Basis	0.50	Non Basis	0.48	Non Basis	0.47	Non Basis	0.46	Non Basis	0.48

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.4 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Timor Tengah Selatan dari tahun 2012–2016 maka dapat teridentifikasi sektor–sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tiga sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Real Estate. Ketiga sektor tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga sektor basis di Kabupaten Timor Tengah Selatan ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Informasi dan Komunikasi, (5) Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Real Estate, (7) Jasa Perusahaan, (8) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (3) Jasa Pendidikan, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) Jasa lainnya.

Sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Transportasi dan Pergudangan, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,

(8) Informasi dan Komunikasi, (9) Jasa Keuangan dan Asuransi, (10) Jasa Perusahaan, (11) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (12) Jasa Pendidikan, (13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (14) Jasa lainnya. Keempat belas sektor tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Tetapi meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

5. Kabupaten Timor Tengah Utara

Tabel 5.5
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupat Timor Tengah Utara tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.23	Basis	1.54	Basis	1.55	Basis	1.55	Basis	1.66	Basis	1.51
2	Pertambangan dan Penggalian	1.05	Basis	1.28	Basis	1.27	Basis	1.26	Basis	1.32	Basis	1.24
3	Industri Pengolahan	0.66	Non Basis	0.81	Non Basis	0.83	Non Basis	0.84	Non Basis	0.90	Non Basis	0.81
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.61	Non Basis	0.74	Non Basis	0.72	Non Basis	0.70	Non Basis	0.72	Non Basis	0.70
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.26	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.33	Non Basis	0.30
6	Konstruksi	0.80	Non Basis	0.98	Non Basis	0.98	Non Basis	0.98	Non Basis	1.00	Non Basis	0.95
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.30	Non Basis	0.37	Non Basis	0.38	Non Basis	0.38	Non Basis	0.41	Non Basis	0.37
8	Transportasi dan Pergudangan	0.90	Non Basis	1.12	Basis	1.12	Basis	1.14	Basis	1.20	Basis	1.10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.83	Non Basis	1.06	Basis	1.06	Basis	1.06	Basis	1.04	Basis	1.01
10	Informasi dan Komunikasi	0.61	Non Basis	0.74	Non Basis	0.72	Non Basis	0.70	Non Basis	0.73	Non Basis	0.70
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.38	Non Basis	0.45	Non Basis	0.45	Non Basis	0.45	Non Basis	0.48	Non Basis	0.44
12	Real Estate	0.77	Non Basis	0.98	Non Basis	1.01	Basis	1.02	Basis	1.09	Basis	0.97
13	Jasa Perusahaan	0.26	Non Basis	0.33	Non Basis	0.33	Non Basis	0.34	Non Basis	0.36	Non Basis	0.32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.85	Non Basis	1.04	Basis	1.06	Basis	1.08	Basis	1.18	Basis	1.04
15	Jasa Pendidikan	0.50	Non Basis	0.61	Non Basis	0.61	Non Basis	0.62	Non Basis	0.66	Non Basis	0.60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.57	Non Basis	0.68	Non Basis	0.68	Non Basis	0.66	Non Basis	0.69	Non Basis	0.65
17	Jasa lainnya	0.36	Non Basis	0.43	Non Basis	0.42	Non Basis	0.40	Non Basis	0.41	Non Basis	0.40

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.5 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Timor Tengah Utara dari Tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Transportasi dan Pergudangan, (4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

LQ sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Konstruksi, (6) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (7) Transportasi dan Pergudangan, (8) Jasa Keuangan dan Asuransi, (9) Real Estate, (10) Jasa Perusahaan, (11) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (12) Jasa Pendidikan menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor yang lain mengalami tren yang tidak konsisten yakni pada tahun 2013 meningkat namun menurun pada tahun 2014 dan 2015 dan meningkat pada tahun 2016 tentunya ini merupakan kondisi pertumbuhan sektor yang tidak sehat, oleh karena hal ini perlu koreksi dan pembenahan pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara.

Sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Informasi dan Komunikasi, (7) Jasa Keuangan dan Asuransi, (8) Real Estate, (9) Jasa

Perusahaan, (10) Jasa Pendidikan, (11) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (12) Jasa lainnya. Kedua belas sektor ini tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

6. Kabupaten Belu

Tabel 5.6
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Belu tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.85	Non Basis	0.85	Non Basis	0.84	Non Basis	0.83	Non Basis	0.84	Non Basis	0.84
2	Pertambangan dan Penggalian	2.51	Basis	2.53	Basis	2.57	Basis	2.50	Basis	2.45	Basis	2.51
3	Industri Pengolahan	0.89	Non Basis	0.88	Non Basis	0.89	Non Basis	0.89	Non Basis	0.88	Non Basis	0.88
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.86	Non Basis	0.86	Non Basis	0.85	Non Basis	0.84	Non Basis	0.82	Non Basis	0.85
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.32	Non Basis	0.32	Non Basis	0.31	Non Basis	0.32	Non Basis	0.33	Non Basis	0.32
6	Konstruksi	0.70	Non Basis	0.70	Non Basis	0.70	Non Basis	0.71	Non Basis	0.69	Non Basis	0.70
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.09	Basis	1.07	Basis	1.06	Basis	1.05	Basis	1.03	Basis	1.06
8	Transportasi dan Pergudangan	0.98	Non Basis	0.98	Non Basis	0.97	Non Basis	0.98	Non Basis	0.97	Non Basis	0.98
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.59	Non Basis	0.59	Non Basis	0.59	Non Basis	0.60	Non Basis	0.56	Non Basis	0.59
10	Informasi dan Komunikasi	0.66	Non Basis	0.63	Non Basis	0.60	Non Basis	0.57	Non Basis	0.55	Non Basis	0.60
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.67	Basis	1.58	Basis	1.59	Basis	1.55	Basis	1.52	Basis	1.58
12	Real Estate	1.04	Basis	1.07	Basis	1.11	Basis	1.13	Basis	1.16	Basis	1.10
13	Jasa Perusahaan	0.24	Non Basis	0.24	Non Basis	0.24	Non Basis	0.24	Non Basis	0.25	Non Basis	0.24
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.93	Non Basis	0.94	Non Basis	0.95	Non Basis	0.97	Non Basis	0.99	Non Basis	0.96
15	Jasa Pendidikan	1.63	Basis	1.65	Basis	1.67	Basis	1.72	Basis	1.76	Basis	1.68
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.02	Basis	1.00	Basis	1.04	Basis	1.05	Basis	1.07	Basis	1.04
17	Jasa lainnya	1.51	Basis	1.52	Basis	1.52	Basis	1.54	Basis	1.55	Basis	1.53

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.6 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Belu dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tujuh sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (3) Jasa Keuangan dan Asuransi, (4) Real Estate, (5) Jasa Pendidikan, (6) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (7) Jasa lainnya. Ketujuh sektor tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesembilan sektor basis di Kabupaten Belu ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Real Estate, (2) Jasa Perusahaan, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (4) Jasa Pendidikan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (6) Jasa lainnya menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (2) Transportasi dan Pergudangan menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (2) Informasi dan Komunikasi, (3) Jasa Keuangan dan Asuransi.

Sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Konstruksi, (6) Transportasi dan Pergudangan, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (8) Informasi dan Komunikasi, (9)

Jasa Perusahaan, (10) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dari kesepuluh sektor ini tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

7. Kabupaten Alor

Tabel 5.7
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Alor tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.07	Basis	1.08	Basis	1.09	Basis	1.10	Basis	0.95	Non Basis	1.06
2	Pertambangan dan Penggalian	1.10	Basis	1.12	Basis	1.10	Basis	1.10	Basis	0.94	Non Basis	1.07
3	Industri Pengolahan	1.15	Basis	1.15	Basis	1.17	Basis	1.16	Basis	0.99	Non Basis	1.12
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.24	Basis	1.27	Basis	1.30	Basis	1.19	Basis	1.16	Basis	1.23
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.55	Basis	1.55	Basis	1.53	Basis	1.57	Basis	1.39	Basis	1.52
6	Konstruksi	0.95	Non Basis	0.96	Non Basis	0.95	Non Basis	0.95	Non Basis	0.78	Non Basis	0.92
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.05	Basis	1.06	Basis	1.07	Basis	1.07	Basis	0.91	Non Basis	1.03
8	Transportasi dan Pergudangan	1.11	Basis	1.12	Basis	1.11	Basis	1.13	Basis	0.96	Non Basis	1.09
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.77	Non Basis	0.74	Non Basis	0.73	Non Basis	0.71	Non Basis	0.56	Non Basis	0.70
10	Informasi dan Komunikasi	0.90	Non Basis	0.90	Non Basis	0.85	Non Basis	0.83	Non Basis	0.68	Non Basis	0.83
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.46	Basis	1.50	Basis	1.57	Basis	1.58	Basis	1.37	Basis	1.50
12	Real Estate	0.72	Non Basis	0.72	Non Basis	0.75	Non Basis	0.76	Non Basis	0.65	Basis	0.72
13	Jasa Perusahaan	2.02	Basis	2.07	Basis	2.09	Basis	2.11	Basis	1.85	Basis	2.03
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.44	Basis	1.37	Basis	1.36	Basis	1.34	Basis	1.14	Basis	1.33
15	Jasa Pendidikan	0.36	Non Basis	0.36	Non Basis	0.36	Non Basis	0.36	Non Basis	0.31	Non Basis	0.35
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.32	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.26	Non Basis	0.30
17	Jasa lainnya	0.29	Non Basis	0.28	Non Basis	0.28	Non Basis	0.29	Non Basis	0.25	Non Basis	0.28

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.7 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Alor dari Tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat sepuluh sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Jasa Perusahaan, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Jasa Keuangan dan Asuransi, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (5) Pengadaan Listrik dan Gas, (6) Industri Pengolahan, (7) Transportasi dan Pergudangan, (8) Pertambangan dan Penggalan, (9) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (10) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Kesepuluh sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesembilan sektor basis di Kabupaten Alor ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

Sektor (1) Konstruksi, (2) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (3) Informasi dan Komunikasi, (4) Jasa Pendidikan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (6) Jasa lainnya, (7) Real Estate merupakan sektor non basis tapi meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

8. Kabupaten Lembata

Tabel 5.8
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Lembata tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.21	Basis	1.21	Basis	1.20	Basis	1.21	Basis	1.20	Basis	1.21
2	Pertambangan dan Penggalian	0.32	Non Basis	0.32	Non Basis	0.31	Non Basis	0.32	Non Basis	0.33	Non Basis	0.32
3	Industri Pengolahan	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.23	Basis	1.23	Basis	1.23	Basis	1.22	Basis	1.23	Basis	1.23
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.55	Non Basis	0.55	Non Basis	0.56	Non Basis	0.57	Non Basis	0.58	Non Basis	0.56
6	Konstruksi	0.59	Non Basis	0.59	Non Basis	0.60	Non Basis	0.60	Non Basis	0.61	Non Basis	0.60
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.57	Non Basis	0.57	Non Basis	0.57	Non Basis	0.58	Non Basis	0.58	Non Basis	0.57
8	Transportasi dan Pergudangan	0.59	Non Basis	0.59	Non Basis	0.60	Non Basis	0.61	Non Basis	0.59	Non Basis	0.60
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.37	Non Basis	0.38	Non Basis	0.39	Non Basis	0.40	Non Basis	0.37	Non Basis	0.38
10	Informasi dan Komunikasi	0.97	Non Basis	0.97	Non Basis	0.96	Non Basis	0.95	Non Basis	0.96	Non Basis	0.96
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.11	Non Basis	0.11	Non Basis	0.11	Non Basis	0.10	Non Basis	0.10	Non Basis	0.11
12	Real Estate	0.60	Non Basis	0.61	Non Basis	0.63	Non Basis	0.65	Non Basis	0.65	Non Basis	0.63
13	Jasa Perusahaan	0.25	Non Basis	0.25	Non Basis	0.24	Non Basis	0.24	Non Basis	0.24	Non Basis	0.24
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.28	Basis	2.27	Basis	2.27	Basis	2.25	Basis	2.27	Basis	2.27
15	Jasa Pendidikan	0.76	Non Basis	0.78	Non Basis	0.81	Non Basis	0.81	Non Basis	0.83	Non Basis	0.80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.74	Non Basis	0.71	Non Basis	0.71	Non Basis	0.70	Non Basis	0.71	Non Basis	0.71
17	Jasa lainnya	0.55	Non Basis	0.54	Non Basis	0.53	Non Basis	0.53	Non Basis	0.53	Non Basis	0.53

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.8 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Lembata dari Tahun 2012–2016 maka dapat teridentifikasi sektor–sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tiga sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Jasa Pendidikan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Ketiga sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesembilan sektor basis di Kota Kupang ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (2) Konstruksi, (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Real Estate, (5) Jasa Pendidikan menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Jasa Keuangan dan Asuransi, (2) Jasa Perusahaan.

Sektor (1) Pertambangan dan Penggalan, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Transportasi dan Pergudangan, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (8) Informasi dan Komunikasi, (9) Jasa Keuangan dan Asuransi, (10) Real Estate, (11) Jasa Perusahaan, (12) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (14) Jasa lainnya.

Keempat belas sektor ini tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap PDRB dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lembata.

9. Kabupaten Flores Timur

Tabel 5.9
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Flores Timur tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.96	Non Basis	0.97	Non Basis	0.96	Non Basis	0.96	Non Basis	0.97	Non Basis	0.96
2	Pertambangan dan Penggalian	0.59	Non Basis	0.62	Non Basis	0.63	Non Basis	0.65	Non Basis	0.65	Non Basis	0.63
3	Industri Pengolahan	0.76	Non Basis	0.77	Non Basis	0.78	Non Basis	0.79	Non Basis	0.80	Non Basis	0.78
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.92	Non Basis	0.93	Non Basis	0.95	Non Basis	0.96	Non Basis	0.95	Non Basis	0.94
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.42	Non Basis	0.43	Non Basis	0.42	Non Basis	0.43	Non Basis	0.43	Non Basis	0.43
6	Konstruksi	0.55	Non Basis	0.55	Non Basis	0.54	Non Basis	0.54	Non Basis	0.53	Non Basis	0.54
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.72	Non Basis	0.71	Non Basis	0.71	Non Basis	0.70	Non Basis	0.69	Non Basis	0.71
8	Transportasi dan Pergudangan	1.14	Basis	1.14	Basis	1.13	Basis	1.12	Basis	1.10	Basis	1.13
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.13	Non Basis	0.14
10	Informasi dan Komunikasi	0.64	Non Basis	0.64	Non Basis	0.62	Non Basis	0.62	Non Basis	0.61	Non Basis	0.63
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.18	Basis	1.14	Basis	1.13	Basis	1.10	Basis	1.07	Basis	1.12
12	Real Estate	1.23	Basis	1.25	Basis	1.33	Basis	1.36	Basis	1.37	Basis	1.31
13	Jasa Perusahaan	0.45	Non Basis	0.45	Non Basis	0.46	Non Basis	0.47	Non Basis	0.48	Non Basis	0.46
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.34	Basis	1.34	Basis	1.36	Basis	1.36	Basis	1.38	Basis	1.35
15	Jasa Pendidikan	1.56	Basis	1.57	Basis	1.58	Basis	1.61	Basis	1.61	Basis	1.59
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.14	Basis	1.10	Basis	1.10	Basis	1.08	Basis	1.06	Basis	1.09
17	Jasa lainnya	2.09	Basis	2.05	Basis	2.04	Basis	2.06	Basis	2.12	Basis	2.07

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.9 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Flores Timur dari Tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tujuh sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Jasa lainnya, (2) Jasa Pendidikan, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (4) Real Estate, (5) Transportasi dan Pergudangan, (6) Jasa Keuangan dan Asuransi, (7) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Ketujuh sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesembilan sektor basis di Kabupaten Flores Timur ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Real Estate, (2) Jasa Perusahaan, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (4) Jasa Pendidikan menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (2) Konstruksi menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Transportasi dan Pergudangan, (2) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (3) Informasi dan Komunikasi, (4) Jasa Keuangan dan Asuransi, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalan, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (8)

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (9) Informasi dan Komunikasi, (10) Jasa Perusahaan semua sektor ini tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

10. Kabupaten Sikka

Tabel 5.10
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Sikka tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.23	Basis	1.24	Basis	1.25	Basis	1.25	Basis	1.27	Basis	1.25
2	Pertambangan dan Penggalian	0.95	Non Basis	0.95	Non Basis	0.92	Non Basis	0.92	Non Basis	0.91	Non Basis	0.93
3	Industri Pengolahan	1.35	Basis	1.36	Basis	1.36	Basis	1.35	Basis	1.34	Basis	1.35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.49	Basis	1.53	Basis	1.57	Basis	1.60	Basis	1.60	Basis	1.56
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.49	Basis	1.46	Basis	1.45	Basis	1.48	Basis	1.51	Basis	1.48
6	Konstruksi	0.49	Non Basis	0.51	Non Basis	0.51	Non Basis	0.52	Non Basis	0.51	Non Basis	0.51
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.92	Non Basis	0.92	Non Basis	0.93	Non Basis	0.94	Non Basis	0.94	Non Basis	0.93
8	Transportasi dan Pergudangan	1.27	Basis	1.25	Non Basis	1.20	Basis	1.19	Non Basis	1.18	Basis	1.22
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.05	Basis	1.07	Non Basis	1.09	Basis	1.09	Non Basis	1.02	Basis	1.06
10	Informasi dan Komunikasi	0.93	Non Basis	0.93	Non Basis	0.92	Non Basis	0.93	Non Basis	0.93	Non Basis	0.93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.83	Non Basis	0.85	Non Basis	0.86	Non Basis	0.85	Non Basis	0.83	Non Basis	0.84
12	Real Estate	0.88	Non Basis	0.88	Non Basis	0.89	Non Basis	0.88	Non Basis	0.87	Non Basis	0.88
13	Jasa Perusahaan	1.01	Basis	0.99	Non Basis	0.99	Non Basis	1.00	Non Basis	1.00	Non Basis	1.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.97	Non Basis	0.96	Non Basis	0.95	Non Basis	0.94	Non Basis	0.94	Non Basis	0.95
15	Jasa Pendidikan	0.99	Non Basis	1.01	Basis	1.02	Basis	1.03	Basis	1.04	Basis	1.02
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.03	Basis	0.99	Non Basis	0.98	Non Basis	0.96	Non Basis	0.95	Non Basis	0.98
17	Jasa lainnya	0.72	Non Basis	0.71	Non Basis	0.70	Non Basis	0.70	Non Basis	0.70	Non Basis	0.70

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.10 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sikka dari Tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tujuh sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Industri Pengolahan, (4) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (5) Transportasi dan Pergudangan, (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Ketujuh sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesembilan sektor basis di Kabupaten Sikka ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

Sedangkan sektor Jasa Perusahaan memiliki LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), berarti produktivitas sektor tersebut berimbang. Artinya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah Sikka saja sehingga masih belum layak untuk diekspor (*Average Production in Sector*).

LQ sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Jasa Pendidikan menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Informasi dan Komunikasi, (2) Real Estate, (3) Jasa Perusahaan, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Transportasi

dan Pergudangan, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) Jasa lainnya.

Sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Konstruksi, (6) Jasa Perusahaan, (7) Jasa Pendidikan, (8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (9) Jasa lainnya merupakan sektor non basis tapi meskipun dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

11. Kabupaten Ende

Tabel 5.11
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Ende tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.90	Non Basis	1.06	Basis	0.91	Non Basis	0.93	Non Basis	0.95	Non Basis	0.95
2	Pertambangan dan Penggalian	1.00	Non Basis	1.17	Basis	0.96	Non Basis	0.94	Non Basis	0.91	Non Basis	1.00
3	Industri Pengolahan	1.14	Basis	1.35	Basis	1.16	Basis	1.16	Basis	1.16	Basis	1.19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.01	Basis	1.18	Basis	0.99	Non Basis	0.98	Non Basis	0.97	Non Basis	1.02
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.17	Basis	1.31	Basis	1.10	Basis	1.10	Basis	1.10	Basis	1.15
6	Konstruksi	1.04	Basis	1.20	Basis	1.01	Basis	0.99	Non Basis	0.98	Non Basis	1.04
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.43	Basis	0.17	Non Basis	1.44	Basis	1.44	Basis	1.43	Basis	1.18
8	Transportasi dan Pergudangan	1.28	Basis	1.52	Basis	1.28	Basis	1.30	Basis	1.29	Basis	1.34
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.51	Non Basis	0.60	Non Basis	0.51	Non Basis	0.52	Non Basis	0.49	Non Basis	0.53
10	Informasi dan Komunikasi	0.61	Non Basis	0.71	Non Basis	0.60	Non Basis	0.59	Non Basis	0.57	Non Basis	0.62
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.06	Basis	1.18	Basis	1.00	Non Basis	0.98	Non Basis	0.96	Non Basis	1.04
12	Real Estate	1.12	Basis	1.31	Basis	1.17	Basis	1.17	Basis	1.17	Basis	1.19
13	Jasa Perusahaan	1.42	Basis	1.68	Basis	1.47	Basis	1.46	Basis	1.51	Basis	1.51
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.87	Non Basis	0.99	Non Basis	0.84	Non Basis	0.83	Non Basis	0.83	Non Basis	0.87
15	Jasa Pendidikan	1.10	Basis	1.30	Basis	1.12	Basis	1.12	Basis	1.11	Basis	1.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.83	Non Basis	0.96	Non Basis	0.82	Non Basis	0.81	Non Basis	0.81	Non Basis	0.85
17	Jasa lainnya	1.11	Basis	1.31	Basis	1.11	Basis	1.12	Basis	1.12	Basis	1.15

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.11 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Ende dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat sepuluh sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Transportasi dan Pergudangan, (7) Jasa Keuangan dan Asuransi, (8) Real Estate, (9) Jasa Perusahaan, (10) Jasa Pendidikan, (11) Jasa lainnya. Tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Ende ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

Sedangkan Sektor Pertambangan dan Penggalan berdasarkan hasil rata-rata analisis perhitungan LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), berarti produktivitas sektor tersebut berimbang. Artinya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah Kabupaten Ende saja sehingga masih belum layak untuk diekspor (*Average Production in Sector*).

Sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Transportasi dan Pergudangan, (3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, kelima sektor ini tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari

luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

12. Kabupaten Ngada

Tabel 5.12
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Ngada tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.23	Basis	1.25	Basis	1.25	Basis	1.26	Basis	1.27	Basis	1.25
2	Pertambangan dan Penggalian	1.11	Basis	1.11	Basis	1.08	Basis	1.10	Basis	1.08	Basis	1.10
3	Industri Pengolahan	1.10	Basis	1.10	Basis	1.11	Basis	1.11	Basis	1.10	Basis	1.10
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.50	Non Basis	0.51	Non Basis	0.53	Non Basis	0.53	Non Basis	0.53	Non Basis	0.52
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.80	Basis	1.78	Basis	1.73	Basis	1.79	Basis	1.80	Basis	1.78
6	Konstruksi	1.25	Basis	1.24	Basis	1.23	Basis	1.22	Basis	1.19	Basis	1.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.73	Non Basis	0.73	Non Basis	0.73	Non Basis	0.74	Non Basis	0.73	Non Basis	0.73
8	Transportasi dan Pergudangan	0.93	Non Basis	0.92	Non Basis	0.91	Non Basis	0.91	Non Basis	0.90	Non Basis	0.91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.73	Non Basis	0.75	Non Basis	0.75	Non Basis	0.75	Non Basis	0.70	Non Basis	0.74
10	Informasi dan Komunikasi	0.62	Non Basis	0.64	Non Basis	0.63	Non Basis	0.64	Non Basis	0.64	Non Basis	0.63
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.46	Basis	1.45	Basis	1.48	Basis	1.45	Basis	1.48	Basis	1.46
12	Real Estate	0.74	Non Basis	0.74	Non Basis	0.76	Non Basis	0.76	Non Basis	0.78	Non Basis	0.75
13	Jasa Perusahaan	0.18	Non Basis	0.18	Non Basis	0.18	Non Basis	0.18	Non Basis	0.18	Non Basis	0.18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.44	Basis	1.42	Basis	1.42	Basis	1.41	Basis	1.43	Basis	1.42
15	Jasa Pendidikan	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.68	Non Basis	0.66	Non Basis	0.65	Non Basis	0.64	Non Basis	0.62	Non Basis	0.65
17	Jasa lainnya	0.35	Non Basis	0.34	Non Basis	0.34	Non Basis	0.34	Non Basis	0.33	Non Basis	0.34

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.12 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Ngada dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tujuh sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Konstruksi, (6) Jasa Keuangan dan Asuransi, dan (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Ketujuh sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Ngada ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Real Estate menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (3) Jasa Perusahaan, (4) Jasa Pendidikan, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Konstruksi, (3) Transportasi dan Pergudangan, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sektor (1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (3) Transportasi dan Pergudangan, (4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (5) Informasi dan Komunikasi, (6) Real Estate, (7) Jasa Perusahaan, (8) Jasa Pendidikan, (9) Jasa Kesehatan dan

Kegiatan Sosial, (10) Jasa lainnya. Karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

13. Kabupaten Manggarai

Tabel 5.13
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Manggarai tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.86	Non Basis	0.85	Non Basis	0.83	Non Basis	0.82	Non Basis	0.82	Non Basis	0.84
2	Pertambangan dan Penggalian	2.17	Basis	2.22	Basis	2.21	Basis	2.25	Basis	2.25	Basis	2.22
3	Industri Pengolahan	0.34	Non Basis	0.34	Non Basis	0.34	Non Basis	0.34	Non Basis	0.33	Non Basis	0.34
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.15	Basis	1.18	Basis	1.11	Basis	1.08	Basis	1.07	Basis	1.12
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.51	Basis	1.50	Basis	1.49	Basis	1.49	Basis	1.54	Basis	1.51
6	Konstruksi	1.23	Basis	1.23	Basis	1.24	Basis	1.23	Basis	1.20	Basis	1.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.78	Non Basis	0.77	Non Basis	0.79	Non Basis	0.80	Non Basis	0.79	Non Basis	0.79
8	Transportasi dan Pergudangan	0.71	Non Basis	0.70	Non Basis	0.69	Non Basis	0.69	Non Basis	0.68	Non Basis	0.69
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.72	Non Basis	0.71	Non Basis	0.72	Non Basis	0.72	Non Basis	0.67	Non Basis	0.71
10	Informasi dan Komunikasi	1.06	Basis	1.07	Basis	1.07	Basis	1.07	Basis	1.08	Basis	1.07
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.95	Basis	1.93	Basis	1.94	Basis	1.94	Basis	1.88	Basis	1.93
12	Real Estate	1.05	Basis	1.02	Basis	1.03	Basis	1.01	Basis	1.00	Non Basis	1.02
13	Jasa Perusahaan	0.60	Non Basis	0.62	Non Basis	0.64	Non Basis	0.64	Non Basis	0.67	Non Basis	0.63
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.06	Basis	1.07	Basis	1.08	Basis	1.09	Basis	1.11	Basis	1.08
15	Jasa Pendidikan	0.85	Non Basis	0.85	Non Basis	0.85	Non Basis	0.87	Non Basis	0.88	Non Basis	0.86
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.90	Non Basis	0.89	Non Basis	0.90	Non Basis	0.89	Non Basis	0.88	Non Basis	0.89
17	Jasa lainnya	1.81	Basis	1.81	Basis	1.81	Basis	1.82	Basis	1.84	Basis	1.82

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.13 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Manggarai dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat sembilan sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertambangan dan Penggalan, (2) Jasa Keuangan dan Asuransi, (3) Jasa lainnya, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Konstruksi, (6) Pengadaan Listrik dan Gas, (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (8) Informasi dan Komunikasi, (9) Real Estate. Tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesembilan sektor basis di Kabupaten Manggarai ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertambangan dan Penggalan, (2) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (4) Jasa Pendidikan, (5) Jasa lainnya menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Transportasi dan Pergudangan, (3) Real Estate, (4) Jasa Perusahaan.

Sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Industri Pengolahan, (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Transportasi dan Pergudangan, (5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (6) Jasa Perusahaan, (7) Jasa Pendidikan, (8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Semua sektor ini tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ

menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

14. Kabupaten Rote Ndao

Tabel 5.14
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Rote Ndao tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.63	Basis	1.65	Basis	1.66	Basis	1.67	Basis	1.70	Basis	1.66
2	Pertambangan dan Penggalian	0.56	Non Basis	0.56	Non Basis	0.54	Non Basis	0.54	Non Basis	0.53	Non Basis	0.55
3	Industri Pengolahan	1.04	Basis	1.04	Basis	1.05	Basis	1.03	Basis	1.03	Basis	1.04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.72	Non Basis	0.75	Non Basis	0.78	Non Basis	0.77	Non Basis	0.77	Non Basis	0.76
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.56	Basis	1.55	Basis	1.54	Basis	1.58	Basis	1.64	Basis	1.57
6	Konstruksi	0.52	Non Basis	0.52	Non Basis	0.52	Non Basis	0.52	Non Basis	0.52	Non Basis	0.52
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.71	Non Basis	0.70	Non Basis	0.70	Non Basis	0.70	Non Basis	0.70	Non Basis	0.70
8	Transportasi dan Pergudangan	0.61	Non Basis	0.61	Non Basis	0.62	Non Basis	0.63	Non Basis	0.63	Non Basis	0.62
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.30	Non Basis	0.30	Non Basis	0.29	Non Basis	0.28	Non Basis	0.26	Non Basis	0.28
10	Informasi dan Komunikasi	0.67	Non Basis	0.68	Non Basis	0.65	Non Basis	0.62	Non Basis	0.59	Non Basis	0.64
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.20	Non Basis	0.20	Non Basis	0.20	Non Basis	0.20	Non Basis	0.20	Non Basis	0.20
12	Real Estate	0.46	Non Basis	0.46	Non Basis	0.46	Non Basis	0.45	Non Basis	0.44	Non Basis	0.45
13	Jasa Perusahaan	0.34	Non Basis	0.33	Non Basis	0.32	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.06	Basis	1.06	Basis	1.05	Basis	1.04	Basis	1.05	Basis	1.05
15	Jasa Pendidikan	0.93	Non Basis	0.98	Non Basis	1.01	Non Basis	1.06	Non Basis	1.08	Basis	1.01
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.56	Basis	1.57	Basis	1.58	Basis	1.60	Basis	1.61	Basis	1.58
17	Jasa lainnya	0.06	Non Basis	0.06	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Basis	0.05

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.14 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Rote Ndao dari tahun 2012–2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat enam sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (5) Industri Pengolahan, (6) Jasa Pendidikan. Keenam sektor tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Rote Ndao ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Transportasi dan Pergudangan, (3) Jasa Pendidikan menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Konstruksi, (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (3) Jasa Keuangan dan Asuransi, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Pertambangan dan Penggalan, (2) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (3) Real Estate, (4) Jasa Perusahaan, (5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (6) Jasa Lainnya

Sektor (1) Pertambangan dan Penggalan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Konstruksi, (4) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda

Motor, (5) Transportasi dan Pergudangan, (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (7) Informasi dan Komunikasi, (8) Jasa Keuangan dan Asuransi, (9) Real Estate, (10) Jasa Perusahaan, dan (11) Jasa lainnya merupakan sektor tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

15. Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 5.15
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Manggarai Barat tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.51	Basis	1.53	Basis	1.54	Basis	1.54	Basis	1.55	Basis	1.53
2	Pertambangan dan Penggalian	1.22	Basis	1.24	Basis	1.23	Basis	1.26	Basis	1.27	Basis	1.24
3	Industri Pengolahan	0.37	Non Basis	0.36	Non Basis	0.36	Non Basis	0.36	Non Basis	0.37	Non Basis	0.36
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.59	Non Basis	0.58	Non Basis	0.57	Non Basis	0.56	Non Basis	0.56	Non Basis	0.57
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	Non Basis	0.02	Non Basis	0.02	Non Basis	0.02	Non Basis	0.02	Non Basis	0.02
6	Konstruksi	1.04	Basis	1.05	Basis	1.05	Basis	1.07	Basis	1.07	Basis	1.06
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.82	Non Basis	0.83	Non Basis	0.84	Non Basis	0.84	Non Basis	0.84	Non Basis	0.83
8	Transportasi dan Pergudangan	0.84	Non Basis	0.85	Non Basis	0.84	Non Basis	0.84	Non Basis	0.85	Non Basis	0.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.99	Non Basis	0.99	Non Basis	1.01	Basis	1.02	Basis	1.00	Non Basis	1.00
10	Informasi dan Komunikasi	0.95	Non Basis	0.93	Non Basis	0.92	Non Basis	0.91	Non Basis	0.91	Non Basis	0.92
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.18	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.16	Non Basis	0.16	Non Basis	0.17
12	Real Estate	1.19	Basis	1.17	Basis	1.20	Basis	1.22	Basis	1.24	Basis	1.20
13	Jasa Perusahaan	1.76	Basis	1.81	Basis	1.85	Basis	1.82	Basis	1.85	Basis	1.82
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.96	Non Basis	0.95	Non Basis	0.96	Non Basis	0.96	Non Basis	0.97	Non Basis	0.96
15	Jasa Pendidikan	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.32	Non Basis	0.31
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.45	Non Basis	0.43	Non Basis	0.42	Non Basis	0.42	Non Basis	0.43	Non Basis	0.43
17	Jasa lainnya	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.15 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Jasa Perusahaan, (2) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (3) Pertambangan dan Penggalian, (4) Real Estate, (5) Konstruksi. Kelima sektor tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Manggarai Barat ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

Sedangkan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan angka LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), berarti produktivitas sektor ini berimbang. Artinya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah Kabupaten Manggarai Barat saja sehingga masih belum layak untuk diekspor (*Average Production in Sector*).

LQ sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Konstruksi, (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Real Estate, (5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Jasa Pendidikan, (4) Jasa lainnya, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend

penurunan adalah sektor (1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Informasi dan Komunikasi, (3) Jasa Keuangan dan Asuransi.

Sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (5) Transportasi dan Pergudangan, (6) Informasi dan Komunikasi, (7) Jasa Keuangan dan Asuransi, (8) Jasa Perusahaan, (9) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (10) Jasa Pendidikan, (11) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (12) Jasa lainnya. Sektor-sektor ini tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

16. Kabupaten Sumba Tengah

Tabel 5.16
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Sumba Tengah tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.41	Basis	1.42	Basis	1.41	Basis	1.41	Basis	1.42	Basis	1.41
2	Pertambangan dan Penggalian	2.33	Basis	2.42	Basis	2.42	Basis	2.48	Basis	2.53	Basis	2.44
3	Industri Pengolahan	0.44	Non Basis	0.44	Non Basis	0.45	Non Basis	0.45	Non Basis	0.45	Non Basis	0.45
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12
6	Konstruksi	0.30	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31	Non Basis	0.31
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.42	Non Basis	0.41	Non Basis	0.40	Non Basis	0.39	Non Basis	0.39	Non Basis	0.40
8	Transportasi dan Pergudangan	0.10	Non Basis	0.10	Non Basis	0.11	Non Basis	0.11	Non Basis	0.10	Non Basis	0.10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.21	Non Basis	0.20	Non Basis	0.20	Non Basis	0.19	Non Basis	0.17	Non Basis	0.19
10	Informasi dan Komunikasi	0.87	Non Basis	0.88	Non Basis	0.89	Non Basis	0.89	Non Basis	0.90	Non Basis	0.89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.38	Non Basis	0.36	Non Basis	0.36	Non Basis	0.35	Non Basis	0.35	Non Basis	0.36
12	Real Estate	1.04	Basis	1.04	Basis	1.06	Basis	1.08	Basis	1.11	Basis	1.07
13	Jasa Perusahaan	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.06	Basis	2.07	Basis	2.08	Basis	2.08	Basis	2.10	Basis	2.08
15	Jasa Pendidikan	0.92	Non Basis	0.93	Non Basis	0.94	Non Basis	0.95	Non Basis	0.96	Non Basis	0.94
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.19	Non Basis	0.18	Non Basis	0.18	Non Basis	0.19	Non Basis	0.19	Non Basis	0.18
17	Jasa lainnya	0.13	Non Basis	0.13	Non Basis	0.13	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.13

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.16 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sumba Tengah dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat empat sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (3) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (4) Real Estate. Keempat sektor tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Sumba Tengah ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Industri Pengolahan, (3) Konstruksi, (4) Informasi dan Komunikasi, (5) Real Estate, (6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (7) Jasa Pendidikan, (8) Jasa lainnya, menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Jasa Perusahaan, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (2) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (3) Jasa Keuangan dan Asuransi.

Sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6)

Transportasi dan Pergudangan, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (8) Informasi dan Komunikasi, (9) Jasa Keuangan dan Asuransi, (10) Jasa Perusahaan, (11) Jasa Pendidikan, (12) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (13) Jasa lainnya merupakan sektor tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

17. Kabupaten Sumba Barat Daya

Tabel 5.17
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Sumba Barat Daya tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.55	Basis	1.57	Basis	1.56	Basis	1.54	Basis	1.54	Basis	1.55
2	Pertambangan dan Penggalian	0.56	Non Basis	0.58	Non Basis	0.58	Non Basis	0.60	Non Basis	0.61	Non Basis	0.59
3	Industri Pengolahan	0.51	Non Basis	0.50	Non Basis	0.51	Non Basis	0.51	Non Basis	0.50	Non Basis	0.51
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.42	Non Basis	0.41	Non Basis	0.42	Non Basis	0.42	Non Basis	0.42	Non Basis	0.42
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	Non Basis	0.11	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12
6	Konstruksi	0.40	Non Basis	0.39	Non Basis	0.39	Non Basis	0.40	Non Basis	0.41	Non Basis	0.40
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.91	Non Basis	0.93	Non Basis	0.95	Non Basis	0.98	Non Basis	1.00	Non Basis	0.95
8	Transportasi dan Pergudangan	0.41	Non Basis	0.41	Non Basis	0.43	Non Basis	0.45	Non Basis	0.47	Non Basis	0.43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05
10	Informasi dan Komunikasi	1.35	Basis	1.34	Basis	1.33	Basis	1.31	Basis	1.30	Basis	1.32
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.52	Non Basis	0.50	Non Basis	0.51	Non Basis	0.51	Non Basis	0.51	Non Basis	0.51
12	Real Estate	0.84	Non Basis	0.81	Non Basis	0.83	Non Basis	0.83	Non Basis	0.84	Non Basis	0.83
13	Jasa Perusahaan	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.95	Non Basis	0.95	Non Basis	0.97	Non Basis	0.98	Non Basis	1.00	Non Basis	0.97
15	Jasa Pendidikan	0.71	Non Basis	0.73	Non Basis	0.72	Non Basis	0.73	Non Basis	0.73	Non Basis	0.72
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.80	Non Basis	0.81	Non Basis	0.82	Non Basis	0.83	Non Basis	0.84	Non Basis	0.82
17	Jasa lainnya	0.39	Non Basis	0.39	Non Basis	0.38	Non Basis	0.39	Non Basis	0.39	Non Basis	0.39

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.17 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Sumba Barat Daya dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat dua sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Informasi dan Komunikasi. Kedua sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sektor basis di Kabupaten Sumba Barat Daya ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (2) Jasa Perusahaan, (3) Jasa Lainnya, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor Informasi dan Komunikasi.

Sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Konstruksi, (6) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (7) Transportasi dan Pergudangan, (8) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (9) Jasa Keuangan dan Asuransi, (10) Real Estate, (11) Jasa Perusahaan, (12) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial

Wajib, (13) Jasa Pendidikan, (14) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (15) Jasa lainnya. Semua sektor tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

18. Kabupaten Nagekeo

Tabel 5.18
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Nagekeo tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.92	Basis	1.93	Basis	1.93	Basis	1.93	Basis	1.95	Basis	1.93
2	Pertambangan dan Penggalian	0.53	Non Basis	0.53	Non Basis	0.52	Non Basis	0.51	Non Basis	0.50	Non Basis	0.52
3	Industri Pengolahan	1.54	Basis	1.51	Basis	1.50	Basis	1.47	Basis	1.45	Basis	1.49
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.53	Non Basis	0.54	Non Basis	0.49	Non Basis	0.47	Non Basis	0.44	Non Basis	0.49
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.16	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17
6	Konstruksi	0.46	Non Basis	0.46	Non Basis	0.47	Non Basis	0.47	Non Basis	0.46	Non Basis	0.46
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.48	Non Basis	0.48	Non Basis	0.49	Non Basis	0.48	Non Basis	0.48	Non Basis	0.48
8	Transportasi dan Pergudangan	0.62	Non Basis	0.61	Non Basis	0.59	Non Basis	0.59	Non Basis	0.57	Non Basis	0.60
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.25	Non Basis	0.24	Non Basis	0.24	Non Basis	0.24	Non Basis	0.22	Non Basis	0.24
10	Informasi dan Komunikasi	0.58	Non Basis	0.60	Non Basis	0.61	Non Basis	0.62	Non Basis	0.64	Non Basis	0.61
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.39	Non Basis	0.37	Non Basis	0.37	Non Basis	0.38	Non Basis	0.37	Non Basis	0.38
12	Real Estate	0.27	Non Basis	0.27	Non Basis	0.28	Non Basis	0.28	Non Basis	0.29	Non Basis	0.28
13	Jasa Perusahaan	0.16	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.46	Basis	1.49	Basis	1.53	Basis	1.55	Basis	1.60	Basis	1.53
15	Jasa Pendidikan	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.05
17	Jasa lainnya	0.09	Non Basis	0.09	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.09

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.18 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Nagekeo dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tiga sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (3) Industri Pengolahan. Ketiga sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga sektor basis di Kabupaten Nagekeo ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Informasi dan Komunikasi, (3) Real Estate, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (3) Jasa Perusahaan, (4) Jasa Pendidikan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Transportasi dan Pergudangan, (5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (6) Jasa lainnya.

Sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6)

Transportasi dan Pergudangan, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (8) Informasi dan Komunikasi, (9) Jasa Keuangan dan Asuransi, (10) Real Estate, (11) Jasa Perusahaan, (12) Jasa Pendidikan, (13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (14) Jasa lainnya, tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

19. Kabupaten Manggarai Timur

Tabel 5.19
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Manggarai Timur tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.58	Basis	1.59	Basis	1.58	Basis	1.58	Basis	1.59	Basis	1.58
2	Pertambangan dan Penggalian	3.57	Basis	3.65	Basis	3.73	Basis	3.56	Basis	3.41	Basis	3.58
3	Industri Pengolahan	0.45	Non Basis	0.44	Non Basis	0.43	Non Basis	0.42	Non Basis	0.41	Non Basis	0.43
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.33	Non Basis	0.33	Non Basis	0.34	Non Basis	0.35	Non Basis	0.35	Non Basis	0.34
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07
6	Konstruksi	0.47	Non Basis	0.48	Non Basis	0.48	Non Basis	0.48	Non Basis	0.47	Non Basis	0.48
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.93	Non Basis	0.93	Non Basis	0.95	Non Basis	0.97	Non Basis	0.99	Non Basis	0.95
8	Transportasi dan Pergudangan	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.15
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.16	Non Basis	0.17
10	Informasi dan Komunikasi	1.36	Basis	1.38	Basis	1.36	Basis	1.36	Basis	1.36	Basis	1.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.12	Non Basis	0.11	Non Basis	0.12
12	Real Estate	0.54	Non Basis	0.54	Non Basis	0.56	Non Basis	0.57	Non Basis	0.59	Non Basis	0.56
13	Jasa Perusahaan	0.00	Non Basis	0.00	Non Basis	0.00	Non Basis	0.00	Non Basis	0.00	Non Basis	0.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.03	Basis	1.04	Basis	1.05	Basis	1.06	Basis	1.08	Basis	1.05
15	Jasa Pendidikan	0.27	Non Basis	0.27	Non Basis	0.27	Non Basis	0.28	Non Basis	0.29	Non Basis	0.28
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.06	Basis	1.06	Basis	1.09	Basis	1.11	Basis	1.13	Basis	1.09
17	Jasa lainnya	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15	Non Basis	0.15

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.19 dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Manggarai Timur dari tahun 201-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertambangan dan Penggalan, (2) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (3) Informasi dan Komunikasi, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kelima sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Manggarai Timur ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (4) Jasa Pendidikan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (2) Jasa Lainnya, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Transportasi dan Pergudangan.

Sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Transportasi dan Pergudangan, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,

(8) Jasa Keuangan dan Asuransi, (9) Real Estate, (10) Jasa Perusahaan, (11) Jasa Pendidikan, (12) Jasa lainnya merupakan sektor yang tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

20. Kabupaten Sabu Raijua

Tabel 5.20
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Sabu Raijua tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.71	Basis	1.70	Basis	1.68	Basis	1.64	Basis	1.63	Basis	1.67
2	Pertambangan dan Penggalian	0.24	Non Basis	0.25	Non Basis	0.25	Non Basis	0.25	Non Basis	0.26	Non Basis	0.25
3	Industri Pengolahan	0.88	Non Basis	0.88	Non Basis	0.92	Non Basis	0.99	Non Basis	1.15	Basis	0.97
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.30	Non Basis	0.29	Non Basis	0.30	Non Basis	0.30	Non Basis	0.31	Non Basis	0.30
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.18	Non Basis	0.19	Non Basis	0.19	Non Basis	0.20	Non Basis	0.21	Non Basis	0.19
6	Konstruksi	0.88	Non Basis	0.99	Non Basis	1.08	Basis	1.20	Basis	1.26	Basis	1.08
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.35	Basis	1.33	Basis	1.35	Basis	1.36	Basis	1.37	Basis	1.35
8	Transportasi dan Pergudangan	0.83	Non Basis	0.84	Non Basis	0.83	Non Basis	0.83	Non Basis	0.80	Non Basis	0.83
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.35	Non Basis	0.48	Non Basis	0.68	Non Basis	0.89	Non Basis	1.03	Basis	0.69
10	Informasi dan Komunikasi	0.10	Non Basis	0.10	Non Basis	0.10	Non Basis	0.10	Non Basis	0.10	Non Basis	0.10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03
12	Real Estate	1.60	Basis	1.71	Basis	1.81	Basis	1.88	Basis	1.90	Basis	1.78
13	Jasa Perusahaan	0.06	Non Basis	0.06	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.08	Non Basis	0.07
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.95	Non Basis	0.92	Non Basis	0.89	Non Basis	0.88	Non Basis	0.86	Non Basis	0.90
15	Jasa Pendidikan	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.03	Non Basis	0.04	Non Basis	0.04	Non Basis	0.04
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.60	Non Basis	0.61	Non Basis	0.62	Non Basis	0.61	Non Basis	0.60	Non Basis	0.61
17	Jasa lainnya	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.20 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Sabu Raijua dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tiga sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Real Estate, (2) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Ketiga sektor tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Sabu Raijua ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (5) Real Estate, (6) Jasa Perusahaan, (7) Jasa Pendidikan menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor (1) Informasi dan Komunikasi, (2) Jasa Keuangan dan Asuransi, (3) Jasa Lainnya, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Konstruksi, (6) Transportasi dan Pergudangan, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (8) Informasi dan Komunikasi, (9) Jasa Keuangan dan Asuransi, (10) Jasa Perusahaan, (11) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan

dan Jaminan Sosial Wajib, (12) Jasa Pendidikan, (13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (14) Jasa lainnya merupakan sektor yang tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

21. Kabupaten Malaka

Tabel 5.21
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kabupaten Malaka tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.46	Basis	1.47	Basis	1.46	Basis	1.46	Basis	1.47	Basis	1.47
2	Pertambangan dan Penggalian	0.72	Non Basis	0.73	Non Basis	0.72	Non Basis	0.73	Non Basis	0.73	Non Basis	0.73
3	Industri Pengolahan	1.34	Basis	1.34	Basis	1.36	Basis	1.36	Basis	1.36	Basis	1.35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.50	Non Basis	0.50	Non Basis	0.49	Non Basis	0.48	Non Basis	0.48	Non Basis	0.49
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.15	Non Basis	0.14
6	Konstruksi	1.05	Basis	1.06	Basis	1.07	Basis	1.07	Basis	1.05	Basis	1.06
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.34	Non Basis	0.33	Non Basis	0.34	Non Basis	0.34	Non Basis	0.35	Non Basis	0.34
8	Transportasi dan Pergudangan	1.28	Basis	1.29	Basis	1.29	Basis	1.30	Basis	1.29	Basis	1.29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.16	Non Basis	0.16	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.16	Non Basis	0.17
10	Informasi dan Komunikasi	0.88	Non Basis	0.86	Non Basis	0.83	Non Basis	0.80	Non Basis	0.77	Non Basis	0.83
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.34	Non Basis	0.33	Non Basis	0.34	Non Basis	0.33	Non Basis	0.33	Non Basis	0.33
12	Real Estate	0.96	Non Basis	0.99	Non Basis	1.05	Basis	1.09	Basis	1.14	Basis	1.05
13	Jasa Perusahaan	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.15	Non Basis	0.14
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.04	Basis	1.06	Basis	1.08	Basis	1.09	Basis	1.12	Basis	1.08
15	Jasa Pendidikan	0.54	Non Basis	0.54	Non Basis	0.55	Non Basis	0.57	Non Basis	0.59	Non Basis	0.56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.51	Non Basis	0.52	Non Basis	0.54	Non Basis	0.56	Non Basis	0.57	Non Basis	0.54
17	Jasa lainnya	1.18	Basis	1.20	Basis	1.22	Basis	1.25	Basis	1.29	Basis	1.23

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.21 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kabupaten Malaka dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat tujuh sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Industri Pengolahan, (3) Transportasi dan Pergudangan, (4) Jasa lainnya, (5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (6) Konstruksi, (7) Real Estate. Ketujuh sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam sektor basis di Kabupaten Malaka ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Industri Pengolahan, (2) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (3) Jasa Pendidikan, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) Jasa lainnya, menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Dan sektor (1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan (2) Jasa Perusahaan pada tahun 2012–2015 mengalami peningkatan dan akhirnya menurun pada tahun 2016.

Sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (6) Informasi dan Komunikasi, (7)

Jasa Keuangan dan Asuransi, (8) Jasa Perusahaan, (9) Jasa Pendidikan, (10) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

22. Kota Kupang

Tabel 5.22
Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Kota Kupang tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	LQ										Rata-Rata
		2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.08
2	Pertambangan dan Penggalian	0.08	Non Basis	0.08	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.08
3	Industri Pengolahan	1.28	Basis	1.27	Basis	1.26	Basis	1.24	Basis	1.24	Basis	1.26
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.77	Basis	1.76	Basis	1.84	Basis	1.85	Basis	1.85	Basis	1.82
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.24	Basis	2.27	Basis	2.23	Basis	2.23	Basis	2.20	Basis	2.23
6	Konstruksi	1.54	Basis	1.52	Basis	1.51	Basis	1.50	Basis	1.47	Basis	1.51
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.37	Basis	1.37	Basis	1.35	Basis	1.34	Basis	1.32	Basis	1.35
8	Transportasi dan Pergudangan	1.50	Basis	1.51	Basis	1.50	Basis	1.50	Basis	1.51	Basis	1.51
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.92	Basis	2.85	Basis	2.80	Basis	2.75	Basis	2.72	Basis	2.81
10	Informasi dan Komunikasi	1.73	Basis	1.69	Basis	1.70	Basis	1.70	Basis	1.66	Basis	1.70
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.66	Basis	1.66	Basis	1.72	Basis	1.73	Basis	1.76	Basis	1.70
12	Real Estate	1.33	Basis	1.30	Basis	1.32	Basis	1.31	Basis	1.30	Basis	1.31
13	Jasa Perusahaan	2.51	Basis	2.46	Basis	2.41	Basis	2.36	Basis	2.34	Basis	2.42
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.67	Non Basis	0.67	Non Basis	0.66	Non Basis	0.65	Non Basis	0.64	Non Basis	0.66
15	Jasa Pendidikan	1.70	Basis	1.65	Basis	1.62	Basis	1.60	Basis	1.58	Basis	1.63
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.81	Basis	1.87	Basis	1.84	Basis	1.88	Basis	1.85	Basis	1.85
17	Jasa lainnya	1.71	Basis	1.75	Basis	1.75	Basis	1.75	Basis	1.74	Basis	1.74

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 5.22 dari hasil perhitungan indeks *Location Quetient* (LQ) Kota Kupang dari tahun 2012-2016 maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari hasil perhitungan didapat empat belas sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (2) Jasa Perusahaan, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) Pengadaan Listrik dan Gas, (6) Jasa Lainnya, (7) Informasi dan Komunikasi, (8) Jasa Keuangan dan Asuransi, (9) Jasa Pendidikan, (10) Konstruksi, (11) Transportasi dan Pergudangan, (12) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (13) Real Estate, (14) Industri Pengolahan. Keempat belas sektor ini tergolong kategori basis atau hasil analisis LQ lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat belas sektor basis di Kota Kupang ini selain mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kota Kupang juga mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah Kota Kupang dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ sektor (1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Jasa Keuangan dan Asuransi, (3) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Konstruksi, menunjukkan gejala yang tetap. Dan sektor yang mengalami trend penurunan adalah sektor (1) Pertambangan dan Penggalan, (2) Industri Pengolahan, (3) Konstruksi, (4) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalan, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

merupakan sektor tergolong kategori non basis karena hasil analisis LQ menunjukkan angka kurang dari 1 atau dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

5.2 Analisis Keunggulan Komparatif Perekonomian NTT

Dalam perekonomian regional terdapat kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan mengekspor atau memasarkan barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya atau kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan. Sebaliknya berkurangnya kegiatan basis akan mengurangi pendapatan suatu daerah dan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa sehingga dapat menyebabkan menurunnya volume kegiatan. Alat analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan membandingkan pada tingkat Nasional.

Teori *Location Quotient* digunakan untuk menganalisis keragaman basis ekonomi. Seperti yang diketahui bahwa sektor basis merupakan sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang mempunyai nilai $LQ < 1$. Dari analisis tersebut dapat diidentifikasi sektor apa saja yang dapat dikembangkan untuk tujuan sektor dan menyuplai kebutuhan lokal, sehingga sektor yang dikatakan potensial dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi dalam peningkatan PDRB.

Tabel 5.23 Hasil analisis Indeks LQ (*Location Quotient*) PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016

NO	LAPANGAN USAHA	2012	Keterangan	2013	Keterangan	2014	Keterangan	2015	Keterangan	2016	Keterangan	Rata-Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.18	Basis	2.15	Basis	2.13	Basis	2.11	Basis	2.08	Basis	2.13
2	Pertambangan dan Penggalian	0.14	Non Basis	0.14	Non Basis	0.15	Non Basis	0.17	Non Basis	0.17	Non Basis	0.16
3	Industri Pengolahan	0.06	Non Basis	0.06	Non Basis	0.06	Non Basis	0.06	Non Basis	0.06	Non Basis	0.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	Non Basis	0.05	Non Basis	0.06	Non Basis	0.07	Non Basis	0.07	Non Basis	0.06
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.86	Non Basis	0.88	Non Basis	0.88	Non Basis	0.83	Non Basis	0.80	Non Basis	0.85
6	Konstruksi	1.10	Basis	1.09	Basis	1.07	Basis	1.05	Basis	1.08	Basis	1.08
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.79	Non Basis	0.80	Non Basis	0.80	Non Basis	0.82	Non Basis	0.84	Non Basis	0.81
8	Transportasi dan Pergudangan	1.31	Basis	1.29	Basis	1.28	Basis	1.25	Basis	1.23	Basis	1.27
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.19	Non Basis	0.19	Non Basis	0.19	Non Basis	0.19	Non Basis	0.21	Non Basis	0.19
10	Informasi dan Komunikasi	1.97	Basis	1.89	Basis	1.84	Basis	1.79	Basis	1.74	Basis	1.85
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.95	Non Basis	0.98	Non Basis	0.99	Non Basis	0.96	Non Basis	0.95	Non Basis	0.97
12	Real Estate	0.88	Non Basis	0.87	Non Basis	0.84	Non Basis	0.84	Non Basis	0.82	Non Basis	0.85
13	Jasa Perusahaan	0.19	Non Basis	0.19	Non Basis	0.18	Non Basis	0.17	Non Basis	0.16	Non Basis	0.18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.27	Basis	3.42	Basis	3.53	Basis	3.58	Basis	3.64	Basis	3.49
15	Jasa Pendidikan	2.80	Basis	2.77	Basis	2.78	Basis	2.68	Basis	2.67	Basis	2.74
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.06	Basis	2.02	Basis	1.94	Basis	1.90	Basis	1.91	Basis	1.97
17	Jasa lainnya	1.45	Basis	1.41	Basis	1.35	Basis	1.28	Basis	1.23	Basis	1.34

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Berdasarkan analisis LQ, di Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat delapan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif (nilai $LQ > 1$), yaitu (1) sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (2) sektor Jasa Pendidikan, (3) sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (4) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) sektor Informasi dan Komunikasi, (6) sektor Jasa Lainnya, (7) sektor Transportasi dan Pergudangan, dan (8) sektor Konstruksi. Dari kedelapan sektor ini mengindikasikan bahwa wilayah ini telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya di sektor tersebut dan sangat dimungkinkan untuk mengekspor keluar daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur barang dan jasa pada sektor yang memiliki keunggulan komparatif.

Dengan demikian secara keseluruhan nilai rata-rata LQ dari sektor yang menunjukkan angka lebih kecil dari satu atau $LQ < 1$ yaitu (1) sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) sektor Industri Pengolahan, (3) sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (4) sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (7) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (8) sektor Real Estate, (9) sektor Jasa Perusahaan merupakan non basis atau tidak memiliki keunggulan komparatif.

Dari hasil perhitungan nilai LQ pada sektor Pertambangan dan Penggalian, dan sektor Industri Pengolahan masing-masing menunjukkan angka lebih kecil dari satu atau $LQ < 1$ yaitu hanya 0,16 dan 0,06. Sehingga sektor sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri Pengolahan merupakan sektor

non basis. Jadi untuk memenuhi kebutuhan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dibutuhkan supply dari daerah lain untuk sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,84 sedangkan sektor Industri Pengolahan sebesar 0,94. Bisa dikatakan peranan subsektor swasta masih sangat kecil. Penyebabnya karena masih minimnya skill/keahlian penyedia jasa dalam menaklukkan pasar, seperti masih kurangnya promosi dan juga strategi bersaing. Padahal Provinsi Nusa Tenggara Timur berpotensi untuk meningkatkan pendapatannya di subsektor ini. Hanya saja diperlukan pengelolaan yang baik sehingga dapat memberikan impact yang maksimal. Sehingga, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan di Provinsi Nusa Tenggara Timur belum mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan harus mengimpor dari luar daerah Nusa Tenggara Timur.